

# PERAN PENYULUHAN FASILITATOR DALAM PEMBINAAN POKDAKAN DI KOTA PARIAMAN

Yolly Okta Fahyuni<sup>1)</sup> dan Abdullah Munzir<sup>2)</sup>

Jurusan Budi Daya Perairan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Bung Hatta

Email: yollyoktafahyuni77@gmail.com

## ABSTRAK

This research was conducted in June-July 2024 in Pariaman City, West Sumatra. It aims to analyze the role of extension in fostering fish farmer groups (Pokdakan) and how the extension mechanism conducted on the field. Survey and field observation methods were applied. From a total population of 200 fish farmers consisted of 20 groups, 41 respondents were taken randomly by applying Slovin sampling method. Quantitative descriptive approach was used for data analysis. The result showed that the role of extension in the aspect of facilitator achieved the score of 984. This score is in the high role category.

**Key words:** Extension, facilitator, Pokdakan

## PENDAHULUAN

Salah satu bentuk perhatian pemerintah pada pembudidaya ikan merupakan dengan menempatkan penyuluh perikanan pada kecamatan-kecamatan di berbagai daerah Indonesia. Pembudidaya ikan yang tergabung dalam wadah Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) dikoordinasikan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP). Pokdakan memiliki pengelola dan aturan-aturan dalam organisasi kelompok yang secara langsung melakukan usaha pembudidayaan ikan (Baihaqi *et al.*, 2020) [1].

Kota Pariaman juga mempunyai daerah pesisir yang terbentang menggunakan potensi perikanan dan pariwisata yang bernilai tinggi. Potensi ini bisa menyampaikan kemakmuran bagi rakyat apabila dikelola oleh sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas (Oktavia *et al.*, 2017) [2]. Sejauh ini belum ada penelitian tentang peranan penyuluhan perikanan di Kota Pariaman.

## METODE

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni-Juli 2024 di Kota Pariaman, Sumatera Barat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei dan observasi lapangan. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota dari 20 Pokdakan yang berjumlah 200 orang dan diambil 41 responden secara random dengan menggunakan metode Slovin. Data dianalisis dengan

menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan penggunaan skala likert.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa peran penyuluhan sebagai fasilitator dalam pembinaan Pokdakan di Kota Pariaman menunjukkan bahwa penyuluh memfasilitasi pembudidaya untuk mendukung kemajuan, perbaikan Pokdakan, sumber modal, jaringan dan koneksi. Hal ini sejalan dengan pendapat Saputri *et al.*, (2016) [3]., peran penyuluh sebagai fasilitator adalah dasar peningkatan kapasitas pembudidaya dengan cara melakukan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap pembudidaya dalam usaha budidaya.

Tabel 1. Skor Dan Kategori Indikator Peran Penyuluhan Sebagai Fasilitator

No	Kelas Interval	Kategori	Nilai Skor	Keterangan
1	246 – 442,8	Sangat rendah		
2	442,8 – 639,6	Rendah		
3	639,6 – 836,4	Cukup tinggi		
4	836,4 – 1.033,2	Tinggi	984	Tinggi
5	1.033,2 – 1.230	Sangat tinggi		

\*Jumlah responden yang memberi skor nilai sesuai kelas interval

Skala pengukuran peran penyuluhan dalam pembinaan Pokdakan di Kota Pariaman yang dilakukan menggunakan 5 (lima) kategori yaitu

sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi, rendah dan sangat rendah. Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa peran penyuluhan sebagai fasilitator termasuk dalam kategori tinggi dengan skor 984. Dapat disimpulkan bahwa indikasi pada peran penyuluhan sebagai fasilitator dalam pembinaan Pokdakan di Kota Pariaman sudah berjalan dengan baik dan penyuluh sudah memfasilitasi pembudidaya dalam membantu Pokdakan untuk mendapatkan sarana produksi yang baik, menyusun program kerja, membantu memasarkan hasil produksi dan membantu mendapatkan modal hingga mencari mitra bagi Pokdakan. Hal ini sejalan dengan penelitian Khairunnisa *et al.*, (2021) [4], yang mengemukakan bahwa evaluasi dominan petani jagung terhadap peran penyuluh pertanian menjadi fasilitator artinya baik, sebanyak 35 responden atau 43,75% dari total responden. Peran penyuluh menjadi fasilitator terdiri dari tiga indikator, yaitu memfasilitasi kegiatan belajar mengajar, akses petani pada pihak permodalan serta akses pasar.

Mekanisme penyuluhan perikanan merupakan serangkaian langkah yang dirancang untuk membantu pembudidaya dalam meningkatkan pengetahuan, mengembangkan keterampilan dan mengadopsi praktik yang lebih baik dalam usaha budidaya. Metode penyuluhan perikanan ditujukan untuk meningkatkan kecepatan dan mempermudah penyampaian materi dan menaikkan efektivitas serta efisiensi penyelenggaraan penyuluhan perikanan (PERMEN KKP Nomor 30 Tahun 2014) [5]. Penyuluhan yang dilakukan di Kota Pariaman menggunakan metode anjngsana, diskusi kelompok dan demonstrasi. Ada beberapa tahapan dalam mekanisme penyuluhan seperti observasi dan pengumpulan data, analisa kebutuhan, perencanaan program penyuluhan perikanan, pelaksanaan penyuluhan, fasilitasi dan pendampingan, monitoring dan evaluasi program serta pelaporan dan tindak lanjut.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa peran penyuluhan sebagai fasilitator dalam pembinaan Pokdakan di Kota Pariaman sebagai berikut:

1). Peran penyuluhan sebagai fasilitator termasuk dalam kategori berperan tinggi dengan skor 984.

Penyuluh telah memfasilitasi pembudidaya dalam pembantuan Pokdakan untuk memperoleh sarana produksi yang baik, menyusun program kerja, membantu memasarkan hasil produksi dan membantu mendapatkan modal hingga mencari mitra bagi Pokdakan.

2). Mekanisme pelaksanaan penyuluhan di Kota Pariaman menggunakan metode anjngsana, diskusi kelompok dan demonstrasi. Ada beberapa tahapan dalam mekanisme penyuluhan seperti observasi dan pengumpulan data, analisa kebutuhan, perencanaan program penyuluhan perikanan, pelaksanaan penyuluhan, fasilitasi dan pendampingan, monitoring dan evaluasi program serta pelaporan dan tindak lanjut.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Baihaqi, B., Abdul Latief, Agus Putra AS dan Adi Bejo Suwardi. 2020 “Pemberdayaan Pokdakan Tanah Berongga-Sido Urep Melalui Budidaya Lele Bioflok Autotrof di Kabupaten Aceh Tamiang.” *Jurnal Pengabdian Untukmu NegeRI* 4(2):180-86
- [2] Oktavia, Y. P. Muljono, S. Amina dan M. Hubeis. 2017. Hubungan Perilaku Komunitas Dan Pengembangan Kapasitas Pelaku Agribisnis Perikanan Air Tawar Di Padang, Sumatera Barat. *Jurnal Penyuluhan*, September 2017.13 (2).
- [3] Saputri, R. D., Anantanyu, S., & Wijianto, A. (2016). Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Dengan Tingkat Perkembangan Kelompok Tani Di Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Arista*, 4(3), 341-352.
- [4] Khairunnisa, NF., Saidah, Z., Hapsari, H., & Wulandari, E. (2021). Pengaruh Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Tingkat Produksi Usahatani Jagung. *Jurnal Penyuluh*, 17(2), 113-125.
- [5] Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82/Permentan/OT.140/8/2013 Tahun 2013 Menteri Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 30/PERMEN-KP/2014).